

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow

Siskasafitri Age

IAIN Manado, Manado, Indonesia

siska.age@iain-manado.ac.id

Mutmainah

IAIN Manado, Manado, Indonesia

mutmainah@iain-manado.ac.id

Satriani

IAIN Manado, Manado, Indonesia

satrianiqwee@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. Pembelajaran daring yang dimaksudkan di sini ialah pembelajaran daring dengan menggunakan media sosial aplikasi WhatsApp. Adapun yang dimaksudkan dengan hasil belajar siswa adalah hasil akhir pembelajaran yang dicapai oleh siswa dalam menentukan keberhasilan belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan total sampling sejumlah 45 siswa kelas VIII yang Beragama Islam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Angket dan Tes pilihan ganda. Instrumen ini sebelum digunakan untuk menjaring data, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya untuk teknik analisis data dilakukan melalui uji prasyarat hipotesis dengan menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji homogenitas

untuk melihat kesesuaian pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, kedua variabel dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat secara umum bahwa pembelajaran daring dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow terdapat pengaruh yang negatif dengan signifikan pada taraf kepercayaan 5% = 0,05. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$, kemudian nilai R^2 sebesar 0,206 atau 20,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pembelajaran daring sedangkan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga bisa dilihat bahwa penelitian ini menerima H_1 dan menolak H_0 .

Kata kunci: pembelajaran daring, hasil belajar, PAI

Abstract

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. This research examines the effect of online learning towards students' learning outcomes at SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. The meaning of the online learning, is going through the WhatsApp as social media application. In the meantime, the meaning of students' outcome is the final results of learning achieved by students in the determining the goals. The purpose of this study is to find out the effect of online learning towards students' learning outcomes in Islamic Education subject at SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. In this research, the writer employs a quantitative approach with survey method. The sample used in this study was a total sampling of 45 students of class VIII. The students are all moslem. The data collection technique in this study utilized questionnaires and multiple choice tests. In order to collect the data, the validity and reliability were tested. Furthermore, the data analysis technique was carried out through a hypothesis prerequisite test using the normality test, linearity test, and homogeneity test which was to see the suitability of the effect of online learning towards students' learning outcomes. Hence, the two variables continued with hypothesis testing using Simple Linear Regression analysis. Based on the research result, it can be seen in general that online learning towards students' learning outcomes in Islamic Education subject at SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow has a significant negative influence at the 5% confidence level = 0, 05. This issue can be seen from the value of $t_{count} (5,147) > t_{table} (2,017)$, then the value of R^2 is 0,206 or 20,6% of students' learning outcomes is effected by online learning while the remaining 79,4% is effected by other factors that are not investigated in this study. Thus, it can be seen that this research accept H_1 and rejects H_0 .

Keywords: online learning, learning outcomes, PAI

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan mengubah kognisi, afeksi, dan konasi seseorang (Dachrud, 2013). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Kemendikbud, 2003).

Pendidikan Agama Islam dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas yang dikemas dalam bentuk mata pelajaran dan diberi nama Pendidikan Agama Islam (PAI) (Syarifuddin, K., 2018). Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar-umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Tujuan siswa belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) agar terbentuknya karakter siswa, watak kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta mempelajari nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-

Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” QS. An-Nahl : 125 (Al-Maragi, 2016).

Maksud ayat di atas adalah Allah berfirman kepada Nabi Muhamamd SAW, “Serulah, wahai Muhammad, orang yang kepada mereka Tuhanmu mengutusmu, untuk mengajaknya menaati Allah. Kepada syariat Tuhanmu yang ditetapkan-Nya bagi makhluk-Nya, yaitu Islam. Dengan Wahyu Allah yang disampaikan-Nya kepadamu, dan dengan kitab-Nya yang diturunkan-Nya kepadamu. Dengan pelajaran yang baik, yang dijadikan Allah sebagai argumen terhadap mereka di dalam kitab-Nya, peringatan bagi mereka di dalam wahyu-Nya seperti argumen yang disebutkan Allah kepada mereka di dalamnya. Bantalah dengan bantahan yang lebih baik dari selainnya, yaitu memaafkan Tindakan mereka yang menodai kehormatanmu, dan janganlah menentang Allah dalam menjalankan kewajibanmu untuk menyampaikan risalah Tuhamnu kepada mereka” (Ath-Thabari, 2009).

Siswa belajar agama dengan baik akan mencerminkan karakter siswa yang ingin menjadi calon pemimpin dibekali dengan pemahaman tentang keagamaan. Maka harapan pemerintah dan orang tua dalam pencapaian tujuan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) agar mampu untuk meningkatkan keimanan pemahaman dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil kebijakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online atau dalam jaringan (daring), dalam hal ini dituntut kemampuan sekolah agar guru dan siswa dapat memaksimalkan pembelajarannya. Proses pembelajaran secara daring dapat menjadikan guru maupun siswa lebih menggunakan media sosial seperti aplikasi WhatsApp. Pembelajaran daring di SMP Negeri 5 Lolayan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di rumah, karena mengingat adanya wabah Covid-19 ini akan menular kepada guru maupun seluruh siswa yang berada di sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini menggunakan metode penugasan. Metode penugasan dalam pembelajaran daring untuk melatih dan keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Dimana, guru memberikan tugas kepada siswa menggunakan media

melalui aplikasi WhatsApp, kemudian siswa melaporkan hasil tugas mereka (Nugroho, 2020).

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2009). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, diperoleh data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII di SMP Negeri 5 Lolayan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Jika siswa yang hasil belajarnya 75 maka bisa dinyatakan lulus atau baik. Jika siswa hasil belajarnya masih di bawah 75 maka hasil belajarnya masih cukup atau kurang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dari seluruh siswa yang beragama Islam kelas VIII di SMP Negeri 5 Lolayan yang berjumlah 45 orang, dimana kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari daftar nilai masih relatif rendah. Siswa yang mencapai nilai baik ada 16 siswa dari seluruh kelas VIII, siswa yang mencapai nilai cukup ada 10 siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang ada 19 siswa. Ini disebabkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilaksanakan secara daring siswa tidak proaktif mengikuti kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, seperti jarang memasukkan tugas, siswa kurang serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan siswa bosan karena bukan berada di lingkungan sekolah, sehingga menyebabkan nilai berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Di sisi lain, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII saat menyampaikan materi masih kurang maksimal karena lewat video, foto ataupun rangkuman tulisan. Jadi, hal ini akan berimbas kepada siswa yang masih kurang serius mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian siswa masih bingung juga dalam pembelajaran daring dimulai dari cara pembelajaran daring serta materi yang disampaikan. Lebih penting lagi adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki siswa ketika pembelajaran daring karena tidak semua siswa memiliki Handphone yang digunakan sebagai media pembelajaran dalam melakukan daring dan paket internet yang tidak bisa dijangkau oleh semua siswa, karena tidak semua orang tua mampu membelikan paket internet.

Di lihat dari masalah yang muncul di atas, maka pembelajaran daring di dalam situasi pandemi Covid-19 merupakan salah satu upaya yang digunakan oleh pemerintah agar pendidikan di Indonesia bisa tetap berjalan dengan penerapan pembelajaran daring melalui aplikasi WhatsApp. Pembelajaran daring di tengah-

tengah pandemi Covid-19 dapat berjalan dengan lancar dan bisa dilakukan kapan saja (Susanti, 2020). Pembelajaran daring ini dapat membantu siswa melaksanakan pembelajaran jarak jauh dalam kondisi penyebaran virus corona atau Covid-19 yang melanda bangsa Indonesia. Adapun kelemahannya dari pembelajaran daring ini adalah kegiatan pembelajaran daring memberikan berbagai macam pengaruh seperti materi-materi pembelajaran yang diberikan sulit untuk dipahami karena hanya menggunakan media sosial seperti aplikasi WhatsApp. Namun, dari segi keunggulan dan kelemahannya lebih banyak keunggulannya.

Kajian Teori

A. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu “dalam dan jaringan”. Pembelajaran daring sebagai suatu proses pembelajaran yang dapat memanfaatkan jaringan internet pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) (Yolandasari, 2020). Pembelajaran daring yaitu pembelajaran dimana siswa menyelesaikan tugasnya dan mengambil keputusan setiap waktu dengan memanfaatkan teknologi. Pembelajaran daring yaitu kegiatan yang bisa dilakukan dari rumah dan bisa dilakukan kapan saja sehingga tidak menjadikan masalah karena pembelajarannya tidak terikat oleh waktu (Sabrina, 2020). Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (distance learning). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru serta siswa yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau tanpa tatap muka dengan menggunakan berbagai media yang tepat, memiliki kemudahan dalam pembelajaran daring, semangat siswa dalam belajar, dan memiliki fasilitas yang digunakan untuk belajar daring (Pohan, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring artinya pembelajaran yang dilakukan secara online atau melakukan tanpa tatap muka antara guru dan siswa dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat,

memiliki kemudahan dalam pembelajaran, semangat siswa dalam belajar dan memiliki fasilitas yang digunakan untuk belajar daring.

2. Jenis Aplikasi/Media pembelajaran daring

a) Aplikasi WhatsApp

WhatsApp adalah salah satu aplikasi media sosial dengan kategori mesangger/chatting yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim pesan atau informasi secara pribadi maupun dalam suatu grup dengan berbagai fitur yang lebih user-friendly sehingga mudah digunakan oleh berbagai kalangan dari yang muda hingga yang tua. Fitur-fitur tersebut seperti chatting (teks, foto, video), panggilan telepon, video call, status WhatsApp Story yang lebih ringan dibandingkan dengan media sosial lainnya. Tujuan utama dari WhatsApp ini adalah untuk menggantikan fungsi short message service (SMS) pada penggunaan biasa dengan mobile mesangger antar “platform” yang bekerja dengan berbasis pada jaringan internet, maka dari itu WhatsApp masih membutuhkan nomor telepon untuk bertukar pesan (Ratnasari, dkk., 2020).

Adapun kelebihan dan kekurangan WhatsApp, diantaranya: Aplikasi WhatsApp mudah didapatkan dan digunakan, tidak banyak biaya yang digunakan, mudah dalam menyosialisasikan kegiatan ke publik, dan dapat mempermudah pembelajaran selama Pandemi Covid-19. Selain beberapa kelebihan yang disebutkan atas, ada beberapa juga kekurangan diantaranya: Jaringan yang lemah dapat menyulitkan mengunduh materi yang disampaikan guru, banyak pesan masuk, dapat mengakibatkan ponsel lambat, dan apabila tes penilaian seseorang dikirim melalui grup, siswa yang belum selesai bisa melihat hasil pengerjaan temannya (Aswan, 2020).

b) Aplikasi Zoom

Zoom Meeting merupakan aplikasi yang menyediakan layanan konferensi atau meeting jarak jauh yang berkonsep screen sharing. Aplikasi ini tidak hanya mampu satu panggilan video, tetapi dapat memanggil panggilan sampai dengan seratus partisipan. Zoom mempunyai fitur basic yaitu partisipan bisa sampai seratus orang

dengan waktu meeting empat puluh menit yang bisa didapatkan secara gratis, untuk menikmati fitur yang lebih banyak bisa berlangganan dengan Zoom Business.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Zoom Meeting yaitu aplikasi yang digunakan dalam panggilan video dapat memanggil panggilan sampai dengan seratus partisipan, dan mudah digunakan ketika pembelajaran daring.

Adapun kelebihan dari Zoom Meeting diantaranya: 1) Kualitas Video dan Audio high definition (HD) dengan menggunakan software ini, aplikasi Zoom telah didukung dengan kualitas high definition atau yang sering disebut dengan HD. Selain itu, software Zoom ini juga dapat mendukung hingga seribu peserta dan empat puluh sembilan video di layar, 2) Penggunaan dapat berbagi layar secara bersamaan dan memberi catatan secara bersama untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi di software Zoom, 3) Dalam hal keamanan, penggunaan tidak perlu takut. Karena, aplikasi ini telah didukung dengan enkripsi end-to-end untuk semua rapat yang telah dijadwalkan melalui software Zoom. Selain itu, ada juga proteksi password untuk meningkatkan keamanan pengguna, 4) Rekaman dan Transkripsi, pengguna juga dapat merekam pertemuan yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpannya ke perangkat yang digunakan, 5) Obrolan grup atau chat dapat dilakukan dengan mudah. Dan riwayat percakapan mudah dicari, berbagi file dan arsip untuk disimpan (Angelina & Rahadi, 2020).

Sedangkan kekurangan dari Zoom Meeting diantaranya adalah banyak menggunakan data (kuota) internet, karena biasanya aplikasi yang menampilkan video dapat menghabiskan banyak data (kuota).

c) Aplikasi Classroom

Google Classroom merupakan aplikasi yang membutuhkan akses internet, karena prosesnya dilakukan secara online. Teknik penggunaannya juga cukup mudah karena aplikasi ini dapat diakses melalui Handphone maupun di komputer atau laptop. Google Classroom memiliki fitur dalam bentuk Home yang berisi notifikasi dari guru yang berkaitan dengan materi pembelajaran, selain itu ada fitur batas waktu pengumpulan tugas yang dapat ditentukan oleh guru mata pelajaran sehingga siswa lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas (Ashoumi dkk., 2019).

Adapun kelebihan dari Google Classroom diantaranya adalah penguasaan information technology (IT) guru dan siswa meningkat. Guru dapat menggunakan berbagai media untuk proses pembelajaran, baik yang terdapat dalam Google Classroom atau media lain yang bisa di tautkan pada classroom tersebut. Sedangkan kekurangan Google Classroom yaitu permasalahan jaringan maupun keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik bisa menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, begitu pula dengan rendahnya tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran (Mahardini, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yaitu lebih fokus menggunakan aplikasi WhatsApp saat melakukan pembelajaran daring.

3. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring

a) Kelebihan pembelajaran daring

Untuk meningkatkan kadar interaksi antara siswa dan guru, pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, dan orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah (Yuliani, dkk., 2020).

b) Kekurangan pembelajaran daring

1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya nilai-nilai dalam proses belajar mengajar. 2) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan. 3) Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, namun kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology). 4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi, namun cenderung gagal. 5) Tidak semua

semua tempat tersedia fasilitas internet (yang berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer) (Suhery, dkk., 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan adanya pandemi Covid-19 mengharuskan semua kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan di sekolah terpaksa harus dilakukan di rumah masing-masing karena tidak mendukung kondisi pembelajaran yang dilakukan disekolah, maka dari itu guru menggunakan sistem pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp diharapkan dapat membantu proses pembelajaran daring dan mampu menciptakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan dengan tujuan yang diharapkan.

B. Hasil belajar siswa

1. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu (Parwati, 2018). Belajar adalah kegiatan yang berproses dalam menggunakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu akan bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika sedang berada di sekolah maupun berada di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Isti'dah, 2020).

Hasil belajar adalah tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapat hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar merupakan terpenting berubahnya tingkah laku dan merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku (Syahputra, 2020). Hasil belajar yaitu kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya (Purwanto, 2002).

Hasil belajar sebagai hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Pelaku aktif dalam pembelajaran adalah guru. Hasil belajar merupakan hal yang dapat di pandang dari dua sisi, dari sisi siswa hasil belajar merupakan “Tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar. “Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap) (Dimiyati, dkk., 2018).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang memperoleh pengetahuan, keterampilan, perbuatan, dan tingkah laku seseorang. Hasil belajar merupakan hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam menentukan keberhasilan akhir proses kegiatan belajar. Hasil belajar yang digunakan yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Macam-macam hasil belajar

Menurut Taksonomi Bloom bahwa hasil belajar secara garis besar dapat di bagi menjadi tiga arah, yaitu: (Hayati, 2012) 1) Ranah kognitif, menekankan pada intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman dan keterampilan berpikir untuk menggunakan pengetahuan tersebut. 2) Ranah afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap mental, perasaan dan kesadaran. 3) Ranah psikomotor, lebih menekankan pada keterampilan gerakan fisik.

Berdasarkan uraian di atas, ranah yang digunakan dalam penelitian ini lebih fokus menggunakan ranah kognitif (pengetahuan).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: 1) Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Adanya pengaruh dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diniatkan dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, harus berusaha mengarahkan segala adanya upaya untuk mencapainya. 2) Faktor yang berada dari luar diri siswa dapat menentukan atau memengaruhi hasil

belajar yang dicapai. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan memengaruhi hasil belajar di sekolah yaitu kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pengajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran (Sudjana, 2019).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam penelitian ini adalah faktor yang berada dari luar diri siswa. Karena faktor ini besar pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai seperti, faktor lingkungan.

4. Penilaian hasil belajar

Penilaian adalah suatu proses dalam menentukan suatu derajat keberhasilan dan hasil penelitian sehingga kedudukan siswa dapat diketahui. Adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran. 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan. 4) Untuk menentukan kenaikan kelas. 5) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya (Sulistiyorini, 2009).

Jadi, penilaian hasil belajar adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajarannya yang telah dikuasai dan dimengerti oleh siswa. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang diberikan oleh guru untuk diukur dengan melakukan tes hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

C. Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa

Menurut teori Ina Yulianti bahwa pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan mengakses melalui internet

menggunakan macam-macam aplikasi seperti yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan aplikasi WhatsApp (Yuyanti, 2021).

Teni Nurrita mengatakan bahwa dalam Taksonomi Bloom hasil belajar yang dicapai melalui tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini penulis lebih menggunakan ranah kognitif yang terdiri dari ranah pengetahuan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5), dan ranah evaluasi (C6) (Nurrita, 2018).

Menurut Nana Sudjana, ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor lingkungan dan faktor kemampuan yang dimiliki siswa. Dimana faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor lingkungan, karena banyak siswa tidak memiliki semangat belajar ketika melakukan pembelajaran daring. Karena bukan berada di lingkungan sekolah, hal inilah, yang dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun (Sudjana, 2019).

Proses pembelajaran daring yang telah dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di tengah pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa (Afifa, dkk., 2021). Salah satu dampak positifnya adalah siswa-siswi tersebut mendapatkan pengetahuan baru berupa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan dampak negatif yaitu banyak siswa-siswi masih kurang paham mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru melalui berbagai teknologi yang diajarkan, sehingga semangat siswa belajar dan prestasi belajar siswa kebanyakan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada masing-masing tingkatan kelas menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran daring baik itu dari siswa maupun guru.

Pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif, sebab banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua/wali, dan siswa pada waktu pembelajaran daring (Khusnan, dkk., 2021). Seperti: tidak semua siswa mempunyai Handphone, jaringan internet berbeda-beda ada yang lancar dan tidak lancar, siswa tidak bisa mengakses internet karena tidak mempunyai paket data, tidak selalu ada orang tua yang mendampingi saat siswa sedang melakukan daring serta pemberian materi masih tidak maksimal. Demikian juga dengan hasil belajar analisis R^2 sebesar 0,14 yang

menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sebesar 14% yang artinya pengaruh pembelajaran daring mempunyai kategori lemah terhadap hasil belajar siswa.

Metode

Metode dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII A,B dan C yang beragama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan sejumlah 45 orang. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik total sampling. Total sampling adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dengan demikian, dijadikan sampel penelitian siswa kelas VIII beragama Islam yang berjumlah 45 orang di SMP Negeri 5 Lolayan. Teknik Pengumpulan Data Ada dua sumber data yang akan dijaring untuk keperluan penelitian ini, yaitu: Angket (Kuesioner) dan Tes. digunakan untuk belajar daring. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov untuk uji normalitas, Uji linearitas menggunakan analisis Anova. Uji homogenitas menggunakan uji Levene. Pada pengujian hipotesis yaitu menggunakan uji Regresi Linier Sederhana.

Hasil

Deskripsi data hasil pembelajaran daring

Dalam menganalisis variabel Pengaruh Pembelajaran Daring dilakukan dengan menggunakan angket dengan 5 (lima) kategori pilihan jawaban yang berisi sebanyak 40 butir pernyataan. Dengan capaian skor yang valid ada 38 dan yang tidak valid ada 2.

Tabel 1 Data Statistik Deskriptif Pembelajarann Daring

Statistik Deskriptif	Pembelajaran Daring
Mean	145,60
Median	145,00
Mode	142
Std. Deviation	14,952
Minimum	120

Maximum	171
Sum	6552

Deskripsi hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa yaitu dengan dilakukan dengan menggunakan tes/soal dengan 5 (lima) kategori pilihan jawaban yang berisi sebanyak 35 butir pertanyaan, dengan capaian skor yang valid ada 33 dan yang tidak valid ada 2.

Tabel 2 Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Statistik Deskriptif	Hasil Belajar Siswa
Mean	20,38
Median	22,00
Mode	28
Std. Deviation	8,403
Minimum	2
Maximum	32
Sum	917

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana dengan bantuan SPSS 23 For Windows. Pengujian hipotesis akan di uraikan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada perhitungan regresi diawali dengan menentukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Regresi pengaruh variabel X dengan variabel Y tidak signifikan.

H_1 : Regresi pengaruh variabel X dengan variabel Y signifikan.

Berikut bagian (ANOVA) diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 11,158$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk

mengetahui ada pengaruh variabel Pembelajaran Daring (X) terhadap variabel Hasil Belajar Siswa (Y).

Tabel 3 Hasil Uji ANOVA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640,054	1	640,054	11,158	.002 ^b
	Residual	2466,524	43	57,361		
	Total	3106,578	44			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	57,518	11,176		5,147	.000
	Pembelajaran daring	-.255	.076	-.454	-3,340	.002

a. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui Constanta (a) sebesar 57,518 sedangkan nilai pembelajaran daring (b/koefisien regresi) sebesar -0,225. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 57,518 - 0,255X$$

Tabel 5 Persamaan Regresi X dengan Y

A	57,518	Persamaan Regresi	Sig.
B	0,255	$\hat{Y} = 57,518 - 0,255X$	0,000

Persamaan regresi yang dihasilkan sebesar $\hat{Y} = 57,518 - 0,255X$. dari hasil koefisien regresi pembelajaran (X) sebesar $- 0,255$, artinya terdapat pengaruh negatif siswa belajar dengan menggunakan daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII yang beragama Islam di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel bebas (pembelajaran daring) sehingga berpengaruh negatif terhadap variabel terikat (hasil belajar siswa).

Uji Determinasi

Tabel 6 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,454 ^a	0,206	0,188	7,57371

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran daring

b. Dependent Variable: hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 6 dapat dilihat dari nilai R^2 yang memiliki nilai sebesar 0,206 atau setara dengan 20,6%. Sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain, baik itu faktor lingkungan maupun faktor kondisi psikologis siswa pembelajaran daring itu sendiri.

Tabel 7 Acuan Interpretasi Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 6 bahwa nilai R yaitu 0,454 dimana pada interval koefisien 0,40 – 0,599 dengan tingkat pengaruh yang cukup.

Kriteria pengujian yaitu pengaruh variabel X dengan variabel Y dapat ditentukan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka ada pengaruh antara variabel X dan Y

Berdasarkan nilai $t_{hitung} = 5,147$ sedangkan t_{tabel} pada taraf kesalahan 5% (0,05) = 2,017. Maka pernyataan dapat ditulis bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,147 > 2,017$). Dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Pada nilai P-Value (Sig.) = 0,05, ternyata nilai P-Value (Sig.) sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dapat **ditolak**. Ini berarti hipotesis alternatif yang menyatakan terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa dapat **diterima**. Sehingga H_1 diterima karena harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari nilai P-Value (Sig.) yang ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Lolayan.

Pembahasan

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online atau melakukan tanpa tatap muka antara guru dan siswa. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimana dan kapan saja dan mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran. Pembelajaran daring memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu, satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas di sekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, dan orang tua sebagai pengawas pembelajaran di rumah. Kemudian dalam pembelajaran daring terdapat juga kendala yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa dan siswa cenderung gagal dalam hasil belajar, dimana mendapat masalah seperti jaringan internet, pulsa data (kuota) dan lain sebagainya.

Sementara itu, hasil belajar siswa adalah hasil nyata yang dicapai oleh siswa setelah menjawab instrumen tes hasil belajar yang berisi tentang materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Berdasarkan

ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat kesamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh setiap masing-masing peneliti. Persamaannya yaitu peneliti samasama meneliti tentang pembelajaran daring dan hasil belajar siswa. Namun, peneliti juga memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi, sampel dan lain sebagainya.

Setelah dilakukan pengujian prasyarat hipotesis, pengujian normalitas dari hasil perhitungan Kolmogrov-Smirnov, diperoleh nilai P-Value (Sig.) variabel X (Pembelajaran daring) sebesar 0,200 dan pada variabel Y (Hasil belajar siswa) sebesar 0,200 disini dapat melihat bahwa nilai P-Value (Sig.) seluruh variabel lebih besar dari pada 0,05, sehingga dapat disimpulkan kedua variabel berdistribusi normal. Kemudian perhitungan uji linearitas diperoleh nilai P-Value (Sig.) sebesar $0,002 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan Y bersifat linear. Selanjutnya perhitungan homogenitas diperoleh nilai P-Value (Sig.) sebesar $0,047 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa penerimaan H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel X dengan Y bersifat homogen.

Pengujian hipotesis yang dilakukan oleh penulis, maka penulis menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, dengan pengujian persamaan regresi $\hat{Y} = 57.518 - 0.255X$ dengan nilai $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$. Demikian bisa dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel (X) pembelajaran daring terhadap variabel (Y) hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lolayan sebesar 20,6%. Berdasarkan hasil pengujian di atas bahwa hasil belajar 20,6% dan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lingkungan maupun faktor psikologi siswa oleh pembelajaran daring itu sendiri. Seperti pada faktor lingkungan, dimana siswa ketika belajar di rumah tidak didampingi oleh orang tua kemudian siswa tidak nyaman dengan suasana belajar karena bukan berada dilingkungan sekolah, dan faktor psikologis siswa dimana siswa tidak senang melakukan pembelajaran daring karena dengan jaringan internet yang buruk dan belum semua memiliki fasilitas untuk mendukung pembelajaran secara daring sehingga menyulitkan siswa mengikuti pembelajaran yang harus selalu terkoneksi dengan internet.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkio Sholikin. Berdasarkan hasil output dengan menggunakan analisis regresi sederhana dimana jika dilihat dari analisis data dapat diketahui bahwa nilai Signifikan sebesar 0,023, sehingga nilai P-Value (Sig.) < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan demikian bisa dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Sambit sebesar 6,5%. Berdasarkan hasil analisis data bisa dikatakan 6,5% dipengaruhi oleh pembelajaran daring sementara sisanya 93,5% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti faktor lingkungan maupun faktor kondisi psikologis siswa. Sehingga pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini pembelajaran daring adalah salah satu alternatif atau solusi yang dilaksanakan oleh pemerintah agar pendidikan di Indonesia bisa tetap dijalankan (Sholikin, 2021).

Menurut teori Aisyah Nur Afifa dkk, bahwa proses pembelajaran daring yang telah dilakukan dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi di tengah pandemi Covid-19 ini telah memberikan dampak positif dan negatif terhadap hasil belajar siswa. Salah satu dampak positifnya adalah siswa-siswi tersebut mendapatkan pengetahuan baru berupa penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan dampak negatif yaitu banyak siswa-siswi masih kurang paham mengenai penyampaian materi yang diberikan oleh guru melalui berbagai teknologi yang diajarkan, sehingga semangat siswa belajar dan prestasi belajar siswa kebanyakan mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada masing-masing tingkatan kelas menunjukkan ketidakefektifan pembelajaran daring baik itu dari siswa maupun guru.⁴⁷ Menurut teori Ach Khusnan dan Muhammad Irfan Wahyudi, bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif, sebab banyak kendala yang dihadapi guru, orang tua/wali, dan siswa pada waktu pembelajaran daring. Seperti: tidak semua siswa mempunyai Handphone, jaringan internet berbeda-beda ada yang lancar dan tidak lancar, siswa tidak bisa mengakses internet karena tidak mempunyai paket data, ⁴⁶Rizkio Sholikin, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponogoro Tahun Pelajaran 2020/2021", (Skripsi, Ponogoro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021). ⁴⁷Aisyah Nur Afifa, dkk, "Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember" Jurnal Pendidikan Biologi, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 65. tidak selalu ada orang tua yang mendampingi saat siswa sedang melakukan daring serta pemberian materi

masih tidak maksimal. Demikian juga dengan hasil belajar analisis R^2 sebesar 0,14 yang menunjukkan bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa sebesar 14% yang artinya pengaruh pembelajaran daring mempunyai kategori lemah terhadap hasil belajar siswa. 48 48Ach Khusnan dan Muhammad Irfan Wahyudi, “Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidiyah Miftahul Ulum Desa Watestanjung Wringinanom Gresik,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021, hal. 100.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 57,518 - 0,255X$ dengan nilai $t_{hitung} (5,147) > t_{tabel} (2,017)$. Kemudian, dilihat dari tabel model summary bahwa nilai R^2 sebesar 0,206 atau setara dengan 20,6%. Sehingga dari data tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow sebesar 20,6%. Maka peneliti menyimpulkan bahwa H_1 diterima sehingga dikatakan ada pengaruh negatif yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow tahun ajaran 2021/2022 sebesar 20,6% dan sisanya sebesar 79,4% dipengaruhi faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Afifa, Aisyah Nur dkk. “Pengaruh Penggunaan Teknologi di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi di MAN 2 Jember” *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2021.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maragi Terjemahan Bahrn Abu Bakar* Semarang : Toha Putra, 2016.
- Angelina, Lusy dan Rahadi, Dedi Rianto. “Strategi Pengelolaan Zoom Meeting dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi” *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (Jukanti)*, Vol. 3, No. 2, November 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Ashoumi, Hilayah dan Shobirin, Mochammad Syafiuddin. “Penggunaan Google

- Classroom pada Mata Kuliah PAI” *Journal of Education and Management Studies*, Vol. 2, No. 4, Agustus 2019.
- Aswan. “Memanfaatkan WhatsApp Sebagai Media Dalam Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 16, No. 2 Tahun 2020.
- Chairudin, Achmad. “Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan, Kec Tuntang, Kab Semarang”. Skripsi, Salatiga, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.
- Dachrud, Musdalifah. *Psikologi Pendidikan*. Manado: STAIN Manado Press, 2013.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- Firmasnyah, Rizki. “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung”. Skripsi, Bandar Lampung Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Univesitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Hayati, Mardiyah. *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*. Pekanbaru: Al-Mujtadah Press, 2012.
- Isti’dah Feida Noorlaila. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- K, Syarifuddin. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Depublish, 2018.
- Khusnan Ach dan Wahyudi Muhammad Irfan. “Pengaruh Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidiah Miftahul Ulum Desa Watestanjung Wringinanom Gresik “*Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 2, Juni 2021.
- Mahardini, Maya Mahitsa Agung. “Analisis Situasi Penggunaan Google Classroom pada Pembelajaran Daring Fisika” *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. VIII, No. 2, September 2020.

- Muhammad, Abu Ja'Far bin Jarir Ath-Thabari. Tafsir Ath- Thabari. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Nugroho, M. Yusuf Amin. "Metode, Media, dan Problematika Pembelajaran PAI Berbasis Daring di Tingkat Madrasah Aliyah" *Jurnal Paramurobi*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" *Jurnal Misykat*, Vol. 03, No. 01, Juni 2018.
- Parwati, Ni Nyoman. Belajar dan Pembelajaran. Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Pohan, Albert Efendi. Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah. Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Purwanto, M. Ngalm. Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Rahman, Suci Febriyantika. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Masa Covid-19 di SMP Islam Nurussalam Al-Khoir Mojolaban Sukoharjo". Skripsi, Surakarta, Progam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Agama Islam Surakarta, 2020.
- Ratnasari, Devi Dkk. "Penerapan Aplikasi WhatsApp Terhadap Minat dan Prestasi Peserta Didik" *Jurnal Edukasi dan Sains Matematika*, Vol. 6, No. 2, September 2020.
- Rofifah, Ainy bariqotur. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Online Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa kelas VIII Selama Pandemic Covid-19 di MTs Ar-Rohman Blaworejo-Lamongan". Skripsi, Blaworejo-Lamongan, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.
- Sabrina, Farah. "Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Metode Information Search Mata Pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta pada Kondisi Covid-19". Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009.
- Sudijono, Anas. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,

1995.

Sudjana, Nana. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido, 2019.

Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya, 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhery. Dkk. “Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan” Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 1, No. 3, Agustus 2020.

Sulistiyorini. Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryadi, Ahmad. Evalausi Pembelajaran Jilid 1. Jawa Barat : CV Jejak, anggota IKAPI, 2020.

Susanti, Wati. “Impelementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat SMP di Masa Pandemic Covid-19” Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol.7 No. 2, November 2020.

Sholikin, Rizkio. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sambit Ponogoro Tahun Pelajaran 2020/2021”. Skripsi, Ponogoro, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponogoro, 2021.

Syahputra, Edy. Snowball Throwing Tingakatan Minat dan Hasil Belajar. Sukabumi: Haura Publishing, 2020.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas)” Jurnal Inovasi Pendidikan, Vol. 7, No. 1, Maret 2020.

Yolandasari, Mega Berliana. “Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo

Boyolali". Skripsi, Salatiga, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2020.

Yuliani, Meda. Dkk. Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan Teori & Penerapan. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Yulianti, Ina. "Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Menggunakan Model ELT Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik" *Jurnal Technical Education Development Center*, Vol. 15, No. 2, Mei 2021.

Yusrizal. Tanya Jawab Seputar Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan. Banda Aceh : Syiah Kuala University Press, 2016.